

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang semakin maju diperlukan adanya usaha pengembangan dalam bidang pertanian untuk memberikan nilai tambah pada produk pertanian yang dihasilkan masyarakat sehingga produk hasil pertanian tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan nilai tambah pada produk pertanian yaitu agroindustri. Agroindustri merupakan suatu industri yang bahan baku utamanya menggunakan produk hasil pertanian (Soekartawi, 2000). Agroindustri memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di pedesaan (Surahman, 2007). Komoditas hasil pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku pengolahan produk pada usaha agroindustri salah satunya yaitu apel. Di Indonesia apel telah diolah dalam bentuk olahan yang bermacam-macam baik berupa minuman atau makanan, seperti sari apel, cuka apel, keripik apel, jenang apel, dodol apel, pia apel, dan wingko apel. Sentra penanaman apel dunia berada di negara Eropa, Australia dan Amerika sedangkan di Indonesia sentra penanaman apel terletak di Jawa Timur yaitu di Batu, Poncokusumo, Nongkojajar, Malang dan Pasuruan (Yulianti dkk, 2006).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kota Batu menjadi salah satu kota di Indonesia yang menghasilkan produksi apel terbesar sehingga apel dijadikan *icon* Kota Batu. Populasi tanaman apel di Kota Batu pada tahun 2015 sebanyak 1,1 juta pohon mampu menghasilkan buah apel sebanyak 671,2 ton (BPS, 2016). Banyaknya produksi apel serta dijadikannya apel sebagai *icon* di Kota Batu mendorong masyarakat mendirikan industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya simpan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan produk yang dihasilkan sebagai oleh-oleh khas Kota Batu. Saat ini industri pengolahan di Kota Batu semakin berkembang. Jumlah perusahaan industri besar sedang di Kota Batu pada tahun 2015 berjumlah 22 perusahaan. Industri besar sedang adalah perusahaan di sektor industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 20 orang. Dari 22 industri besar sedang yang ada di Kota Batu 13 diantaranya merupakan industri makanan dan minuman (BPS, 2016). Banyaknya jumlah industri pengolahan di Kota Batu menyebabkan persaingan

usaha yang semakin ketat. Adanya persaingan usaha tersebut memaksa perusahaan mencari solusi agar produk yang dipasarkan dapat bertahan dipasar.

Home Industry Permata Agro Mandiri merupakan salah satu perusahaan agribisnis di Kota Batu Jawa Timur yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam berupa produksi apel di Kota Batu. *Home Industry* Permata Agro Mandiri adalah sebuah agroindustri yang bergerak dalam bidang industri roti, kue dan sejenisnya. *Home Industry* Permata Agro Mandiri memulai usahanya pada tahun 2009 dan telah mendapatkan pengakuan dari beberapa lisensi seperti ISO, MUI, dan PIRT. Salah satu produk yang diproduksi oleh *Home Industry* Permata Agro Mandiri yaitu Pia Apel yang memiliki Brand “SHYIF” dengan wilayah pemasaran Kota Batu, Malang, Pasuruan dan Surabaya. *Home Industry* Permata Agro Mandiri selalu melakukan inovasi baru untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, namun dalam mengembangkan usahanya untuk memproduksi pia apel tersebut *Home Industry* Permata Agro Mandiri tidak terlepas dari masalah yang harus dihadapi.

Permasalahan di *Home Industry* Permata Agro Mandiri terkait produksi pia apel yaitu perusahaan sulit menaikkan harga jual dikarenakan segmentasi pasar yang dituju oleh perusahaan adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah. Harga jual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen terhadap produk pia apel. Perusahaan tidak dapat menaikkan harga jual dari produk pia apel karena dikhawatirkan akan mengurangi minat konsumen pada produk pia apel mereka. Selain itu ketika harga bahan baku tinggi dengan harga jual produk tetap, menyebabkan perusahaan belum mencapai target laba yang diharapkan. Adanya permasalahan tersebut mendorong perusahaan untuk dapat mengelola biaya produksi pia apel dengan sebaik mungkin agar perusahaan mampu bertahan. Oleh karena itu perusahaan harus menggunakan metode penetapan biaya yang lebih baik dibandingkan dengan metode sebelumnya yang digunakan oleh perusahaan. Metode yang digunakan oleh *Home Industry* Permata Agro Mandiri untuk produk pia apel masih menggunakan metode tradisional.

Metode tradisional merupakan perhitungan biaya produk yang membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dan biaya *overhead* dibebankan pada jumlah perubahan unit yang

diproduksi (Hansen dan Mowen, 2000). Pada Metode tradisional seluruh biaya dibebankan ke produk bahkan pada biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk (Garrison, Noreen dan Brewer, 2006). Metode tradisional memiliki kelemahan yaitu lebih terpusat pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* dari pada berusaha mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah serta pada metode tradisional penggolongan biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan pada volume produk, padahal dalam teknologi maju penggolongan biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas (Rudianto, 2013).

Metode tradisional yang digunakan oleh *Home Industry* Permata Agro Mandiri belum menghasilkan laba seperti yang diharapkan perusahaan. Untuk mencapai target laba yang diinginkan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya yang dimaksud adalah tindakan menurunkan jumlah biaya yang dianggap tidak diperlukan, baik pada saat perusahaan melaksanakan produksi maupun pada saat tidak melaksanakan produksi. Pada penelitian ini akan dilakukan efisiensi biaya dengan menekan biaya produksi pia apel sehingga target laba yang diharapkan perusahaan akan tercapai. Efisiensi biaya tersebut dilakukan dengan menerapkan metode yang tepat yaitu metode *target costing*.

Target costing adalah penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Metode *target costing* adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi adalah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya (Witjaksono, 2013). Tujuan penerapan metode *target costing* yaitu untuk menentukan harga pokok produk sesuai yang diharapkan (target), sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Metode *target costing* sangat baik diterapkan oleh perusahaan agar dapat mengelola biaya dengan baik serta dapat menjadi strategi dalam menghadapi persaingan bisnis.

Penerapan metode *target costing* dalam perusahaan penting dilakukan untuk dapat meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan ataupun pada tahap desain produk. Metode tersebut merupakan cara untuk mengetahui nilai biaya yang efisien sesuai dengan harga jual dan target laba yang diharapkan sehingga tidak terjadi kembali permasalahan target laba yang belum tercapai. Sebelum melakukan penurunan biaya produksi perusahaan harus mengetahui seberapa besar biaya yang dapat diturunkan sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang diinginkan. Pada metode sebelumnya yang digunakan oleh perusahaan dalam menetapkan harga jual produk pia apel hanya menjumlahkan total biaya produksi yang dikeluarkan tanpa mempertimbangkan biaya yang efisien digunakan agar mencapai target laba yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penting dilakukan suatu penelitian mengenai “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pia Apel dengan Pendekatan *Target Costing* Kasus Pada *Home Industry* Permata Agro Mandiri, Kota Batu”. Penerapan metode *target costing* yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai gambaran untuk mengetahui biaya efisien yang dikeluarkan untuk memproduksi pia apel sehingga perusahaan memperoleh laba yang diinginkan dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu dapat menjadi strategi bagi perusahaan agar pada produksi pia apel selanjutnya perencanaan biaya dapat dikelola dengan lebih baik sehingga usaha yang dijalankan perusahaan dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Home Industry Permata Agro Mandiri menjalankan usaha produksi pia apel dimulai pada tahun 2009. Pada penjualan produk pia apel perusahaan memberikan harga sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran, dengan keadaan tersebut hasil penjualan yang diperoleh perusahaan belum mencapai target laba yang diinginkan. Penggunaan metode penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan saat ini belum menggunakan biaya yang efisien untuk memproduksi pia apel. Perusahaan masih menggunakan metode tradisional untuk menetapkan harga jual. Metode tradisional merupakan biaya-biaya yang dicatat, dikumpulkan, dan dikendalikan berdasarkan elemen-elemennya didalam pusat pertanggung jawaban. Melalui cara tersebut biaya-biaya juga ditentukan berdasarkan banyaknya

sumberdaya yang dikonsumsi disetiap pusat biaya (Supriyono, 2002). Metode tradisional memiliki kekurangan yaitu pada biaya *overhead* terlalu memusatkan dalam hal distribusi dan alokasi biaya tanpa melakukan usaha untuk mengurangi pemborosan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Rudianto, 2013). Perhitungan biaya produksi pia apel tahun 2016 dengan menggunakan metode tradisional belum mencapai target laba yang diharapkan yaitu sebesar 20%

Perusahaan belum mencapai target laba yang diharapkan dikarenakan dengan segmentasi pasar yang dituju yaitu kalangan masyarakat menengah kebawah menyebabkan perusahaan sulit untuk menaikkan harga jual produk pia apel. Selain itu terjadinya kenaikan harga bahan baku juga menjadi masalah dalam memproduksi pia apel karena bila harga bahan baku naik perusahaan juga tidak dapat menaikkan harga jual sehingga perusahaan tetap menjual produk dengan harga yang sama. Naiknya harga bahan baku tersebut akan berdampak pada tingginya biaya produksi yang dikeluarkan sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Adanya permasalahan tersebut menuntut perusahaan untuk dapat mengelola biaya produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan target laba yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu diperlukan metode perhitungan biaya produksi yang dapat meminimalisir biaya produksi. Salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalisir biaya produksi yaitu metode *target costing*.

Metode *target costing* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai produksi yang efisien sesuai dengan harga jual yang digunakan sebelumnya namun tetap dapat memperoleh laba yang diharapkan perusahaan. *Target costing* adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif sehingga perusahaan memperoleh laba yang diharapkan (Rudianto, 2013). Metode *target costing* merupakan penentuan biaya yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan (Blocher, Chen dan Lin, 2000). Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa komponen biaya produksi pia apel dengan metode tradisional di *Home Industry* Permata Agro Mandiri?
2. Bagaimana analisis biaya produksi dengan penerapan *target costing* dalam efisiensi biaya dan peningkatan laba produk pia apel di *Home Industry* Permata Agro Mandiri?
3. Berapa perbandingan biaya produksi dan laba pia apel antara metode tradisional dan metode *target costing* di *Home Industry* Permata Agro Mandiri?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini perlu diberikan dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti lebih spesifik dan berfokus pada tujuan penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada produk pia apel.
2. Menganalisis biaya produksi hanya produk pia apel di *Home Industry* Permata Agro Mandiri.
3. Penelitian ini menggunakan data biaya produksi 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 di *Home Industry* Permata Agro Mandiri.
4. Penelitian ini menggunakan penerapan metode *target costing* pada biaya produksi hanya sampai rekayasa nilai.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan komponen biaya produksi pia apel dengan metode tradisional di *Home Industry* Permata Agro Mandiri.
2. Menganalisis biaya produksi pia apel di *Home Industry* Permata Agro Mandiri dengan metode *target costing*.
3. Menganalisis perbedaan biaya produksi dan laba sebelum dan sesudah menggunakan *target costing* pada pia apel di *Home Industry* Permata Agro Mandiri.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dalam efisiensi biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing*. Serta dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan pada penelitian yang berhubungan dengan efisiensi biaya dan peningkatan laba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk perusahaan menggunakan *target costing* sebagai alat untuk mengukur biaya yang efisien digunakan untuk memperoleh laba yang diharapkan dari penjualan pia apel. Selain itu dapat menjadi strategi bagi perusahaan agar pada produksi pia apel selanjutnya perencanaan biaya dapat dikelola dengan lebih baik sehingga usaha yang dijalankan perusahaan dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan penulis dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.